

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan yang bersifat sistematis, maksudnya masing-masing komponen memiliki peran sendiri tetapi memiliki hubungan yang saling terkait (Suwardi, 2007 : 1).

Salah satu komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran merupakan tanggungjawab dalam pengembangan segala potensi siswa. Tujuan pokok proses pembelajaran adalah untuk mengubah tingkah laku siswa berdasarkan tujuan yang telah direncanakan dan disusun oleh guru sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Perubahan siswa mencakup aspek intelektual, emosional, dan fisik ( Gronlund dan Linn, 2003 : 8 )

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Anonim, 2003 : 7). Sedangkan menurut PP No. 19

tahun 2005 Standar Proses adalah standar nasional pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran yang baik diperlukan guru yang kompeten dibidangnya ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Media pengajaran merupakan komponen intruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan (Azhar arsyad, 2003 : 29). Dalam perkembangannya media pengajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pengajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pengajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu ; (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio visual (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Media audio visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual (Azhar Arsyad, 2003 : 30). Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual jelas bercirikan

pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti mesin proyektor film, LCD, tape recorder dan proyektor visual lebar. Dengan demikian pembelajaran melalui media audio visual produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pendengaran dan pandangan serta tidak seluruhnya bergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol.

Penggunaan media audio visual di sekolah hingga saat ini telah banyak digunakan khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun tidak sedikit sekolah yang masih menggunakan cara lama. Berbagai permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran khususnya audio visual antara lain; guru belum siap sebagai pengguna, sekolah belum memiliki sarana tersebut, kemampuan guru dalam membuat aplikasi yang menarik masih perlu ditingkatkan.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan (Sardiman, 2002 : 12). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya biasa guru, siswa maupun orang lain. Saluran media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada dalam kurikulum dituangkan oleh guru ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun non verbal

atau visual. Khususnya dalam pembelajaran IPS guru harus mampu menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti; sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktifitas-aktifitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses

interaksi dan kontrol sosial. Secara intensip konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya (Kosasih, 1994).

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri ataupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasi secara baik.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di SMPN 1 Banyudono, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan agar peserta didik mudah memahami dan mengerti konsep-konsep

materi pelajaran. Materi pelajaran IPS sangat luas cakupannya, sehingga guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus ditunjang dengan berbagai media pembelajaran khususnya media audio visual. Sebagaimana di SMP Negeri 1 Banyudono telah memiliki berbagai fasilitas diantaranya adalah media audio visual. Masalahnya adalah apakah media audio visual tersebut telah dimanfaatkan oleh guru secara maksimal atau belum.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah dimaksud dengan judul “ Pengelolaan Audio Visual dalam Pembelajaran IPS (Studi situs di SMPN 1 Banyudono Boyolali) ”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini menfokuskan pada “Karakteristik Pengelolaan Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Banyudono”.

Yang dapat diperinci menjadi sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik penataan *hard ware* dan *soft ware* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Banyudono.
2. Bagaimana karakteristik interaksi pembelajaran IPS dengan media audio visual di SMPN 1 Banyudono.

3. Bagaimana karakteristik aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan media audio visual di SMPN 1 Banyudono.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian penelitian tersebut maka ada tiga tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik penataan *hard ware* dan *soft ware* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Banyudono.
1. Untuk mendeskripsikan karakteristik interaksi pembelajaran IPS dengan media audio visual di SMPN 1 Banyudono.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan media audio visual di SMPN 1 Banyudono.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait pada dunia pendidikan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan melalui penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

2. Secara Praktis

Bagi sekolah penyelenggara dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peningkatan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### **E. Daftar Istilah.**

##### 1. Pengelolaan.

Pengelolaan adalah suatu upaya untuk mengatur (mengelola dan mengendalikan) aktifitas pembelajaran berdasar konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian.

##### 2. Media.

Media adalah bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Informasi tersebut dapat berupa buku, rekaman, internet, film, mikro film, gambar, model dan sebagainya.

##### 3. Audio visual

Audio visual adalah sebuah perangkat atau alat yang melalui media ini seseorang tidak hanya sekedar melihat, namun sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan.

##### 4. Pembelajaran



Pembelajaran adalah suatu kegiatan dengan suatu maksud agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang dapat berlangsung.

#### 5. Interdisipliner

Interdisipliner adalah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar IPS, dimana para peserta didik diajak, dibina dan didorong agar dalam mengkaji atau memecahkan masalah atau topik, dipandang dari berbagai disiplin ilmu.

#### 6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.